

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001), kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu. Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang.

Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Misalnya mengoleksi beberapa benda yang memiliki arti tertentu bagi dirinya seperti perangko, boneka, poster dan lain sebagainya. Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal.

Minat adalah rasa ketertarikan yang timbul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruhnya pada suatu hal atau aktivitas. Minat dapat timbul, apabila terdapat hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, maka semakin besar minat yang timbul. Minat seseorang dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan. Jadi, minat merupakan suatu rasa suka atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal aktivitas didalam diri seseorang, minat tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri dan faktor dari luar.

Heriyanto, (2016), minat dan partisipasi generasi muda dalam bidang pertanian terus menurun. Ada sejumlah penyebab, seperti pertanian dianggap tidak mampu menopang masa depan, akses lahan dan modal yang terbatas, dan minimnya berbagai dukungan lain bagi generasi muda. Ini menyebabkan potensi pertanian tidak bisa digarap optimal. Nono Rusono dari Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas menyebutkan ada beberapa kendala yang dihadapi generasi muda dalam pertanian, seperti akses terhadap sumber lahan yang terbatas, akses terhadap pelayanan finansial juga sedikit, dan minimnya akses terhadap pasar serta teknologi baru untuk berpartisipasi dalam rantai nilai tambah pertanian. Ini yang menyebabkan generasi muda melihat pertanian menjadi sektor yang tidak menjanjikan. Hal itu belum termasuk menurunnya minat lulusan sarjana pertanian yang mau bekerja di sektor pertanian. Menurut Siswoyo yang juga Kepala Bidang Penyelenggaraan Pendidikan, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementan mengatakan untuk menarik minat generasi muda maka perlu diberikan pelatihan dan insentif dalam aktivitas pertanian. Salah satu program yang sedang digalakkan adalah Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP).

Astuti (2015), menurut bahasa etimologi, ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu dan minat adalah suatu keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Dan minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, dan tertarik ataupun tidak tertarik.

Bernard dan Firmansyah (2015), menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, minat selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan, oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu. Marini (2014), minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu: faktor fisik, psikis,

dan faktor lingkungan. Faktor fisik meliputi kesehatan seseorang yang diperlukan untuk menopang aktivitas berwirausaha. Faktor psikis meliputi: kepribadian, motif, perhatian dan perasaan. Sedangkan factor lingkungan terdiri dari: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Prihatini (2017), minat adalah salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Dan seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut, namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Pratiwi (2015), mengemukakan minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang dan minat timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus. Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan serta kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya kearah yang diamatinya.

Sriastuti (2014), mengemukakan minat adalah kemampuan seorang anak untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan rasa senang dan penuh kesadaran dari dalam dirinya sendiri., sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat dicapai dengan optimal. Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu generasi muda memelihara bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan manfaat bagi dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti

menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya.

Jika seseorang ingin mengetahui minat yang dimiliki generasi muda, maka dilakukan beberapa cara untuk mengukur minat tersebut. Tujuan untuk mengetahui minat yaitu agar memudahkan kita dalam menumbuhkan minat kepada generasi muda. Minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang. Minat seseorang tidak tampak atau tidak bisa dirasakan oleh indra manusia tetapi yang tampak adalah gejalanya saja sehingga untuk mengetahui minat tidaklah mudah.

Minat pemuda menurut Winkel dalam Triyawan (2016), menyatakan minat pemuda dibagi menjadi empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu :

a. Perasaan Senang

Akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan sikap yang positif. Perasaan senang biasanya ditunjukkan dengan beberapa hal misalnya semangat dalam melaksanakan aktivitas kelompok dan aktivitas dis.ektor pertanian.

b. Perhatian

Ada banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan orang tertentu pada objek, atau pendaaygunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas dan disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

c. Kesadaran

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat pula diawali dengan adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya dan kesadaran itu mutlak harus ada dengan kesadaran itu pula dengan seseorang akan mengenai objek yang dirasa ada daya tarik baginya.

d. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

Faktor timbulnya minat, menurut Crow dan Crow (Hermanto Blogs, 2011), terdiri dari tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor dorongan dari dalam
- b. Faktor motif sosial
- c. Faktor emosional

Ada beberapa teknik atau cara untuk mengetahui minat seseorang teknik tersebut antara lain:

- a. Teknik tes, yaitu serentetan pertanyaan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang. Bentuknya antara lain tes objektif dan subjektif.
- b. Teknis non tes yang meliputi metode interview, metode dokumentasi, observasi dan angket.

2. Generasi Muda Millennial

Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang berusia 16-30 tahun yang memasuki periode pertumbuhan dan perkembangan menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1. Walaupun definisi PBB tentang “pemuda” biasanya mencakupi mereka yang berusia 15-24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan “anak” yang meliputi usia 0-17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal “pemuda” hingga usia yang mengherankan.

Dapat dikatakan bahwa generasi millennial merupakan generasi muda masa kini yang saat ini berusia dalam rentang usia 15 sampai dengan 34 tahun. Studi mengenai generasi millennial di dunia, terutama di Amerika, diantaranya adalah studi yang dilakukan oleh *Boston Consulting Group (BCG)* bersama *University of Berkley* tahun 2011 dengan mengambil tema *American Millenials: Deciphering the Enigma Generation*. Tahun sebelumnya yaitu tahun 2010, *Pew Research Center* juga merilis laporan riset dengan judul *Millenials: A Portrait of Generation Next* Dibandingkan dengan generasi sebelumnya yaitu Generasi X. Generasi millennial memang unik, hasil riset yang dirilis oleh *Pew Research Center* misalnya secara rinci menjelaskan keunikan dari generasi millennial dibanding dengan generasi sebelumnya yaitu dalam penggunaan teknologi dan budaya pop atau musik. Kehidupan generasi millennial tidak bisa lepas dari teknologi terutama internet, entertainment atau hiburan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini.

Begitu pula yang terjadi dengan literatur kebijakan, seperti dalam laporan Bank Dunia tentang Pembangunan dan Generasi Mendatang (World Bank, 2006) yang memandang kepemudaan sehubungan dengan transisi-transisi kait-mengait ini. Akan tetapi penting untuk dipahami bahwa orang muda tidak mesti memandang diri mereka dengan cara seperti itu, atau hanya dengan cara itu. Sering kali mereka sibuk mengembangkan budaya dan identitas anak muda sendiri, misalnya berusaha tampak berhasil di mata rekan-rekan sebaya mereka sebagai pemuda (bukan sebagai calon dewasa) dan bukan berusaha menyiapkan diri menjadi orang dewasa yang berhasil.

Kemenpora (2009), pemuda adalah warga Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun. Dalam pengkajian ini generasi muda adalah pemuda atau pemudi yang berumur 16-30 tahun yang belum memiliki pekerjaan yang menetap dan belum menikah serta sebagai responden ada yang sudah bekerja tetapi diluar Menpora juga menjelaskan kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi, diri dan cita-cita pemuda.

Sedangkan pendapat dari World Bank (2016), mengemukakan pemuda adalah individu yang berusia antara 15 tahun sampai 24 tahun.

Generasi milenial ialah terminologi generasi yang saat ini sangat banyak diperbincangkan oleh banyak kalangan didunia diberbagai bidang, apa dan siapa gerangan generasi milenial itu?. Milenial juga dikenal sebagai Generasi Milenial atau Generasi Y adalah kelompok demografis(*cohort*) setelah Generasi X. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi yang lahir diantara tahun 1980 an sampai 2000 an sebagai generasi milenial. Jadi bisa dikatakan generasi milenial adalah generasi muda masa kini yang saat ini dikisaran 16-30 tahun.

Generasi muda adalah terjemahan dari *young generation* yang mengandung arti populasi yang sedang membentuk dirinya. Kata generasi muda terdiri dari dua kata yang majemuk, kata yang kedua adalah sifat atau keadaan kelompok individu itu masih berusia muda dalam kelompok usia muda yang diwarisi cita-cita dan dibebani hak dan kewajiban, sejak dini telah diwarnai dengan kegiatan sosial. Pinilas (2017), menyatakan bahwa definisi pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun dimasa mendatang. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis, namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.

Sumolang (2013), menyatakan bahwa peranan generasi muda dalam perjalanan suatu bangsa sangat penting, peranan yang sangat menonjol terutama dalam hal menentukan estafet kepemimpinan. Generasi muda saat ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang di cita-citakan bangsa dan negeri ini.

Peran adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peranan yang melekat pada diri

seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam kemasyarakatan. Posisi dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peran adalah sebuah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain.

Biddle dan Tomas membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dalam perilaku.

Pengertian Generasi muda dalam lokakarya tentang generasi muda dapat dibedakan dalam beberapa kategori :

- a. Biologi : generasi muda adalah mereka yang berusia 12-15 tahun (remaja) dan 15-30 tahun (pemuda).
- b. Budaya : generasi muda adalah mereka yang berusia 13-14 tahun.
- c. Angkatan kerja : yang dibuat oleh Depnaker adalah berusia 18-22 tahun.
- d. Kepentingan perencanaan pembangunan, yang disebut sebagai sumber daya manusia muda adalah yang berusia 0-18 tahun.
- e. Ideologi politik, generasi muda yang menjadi pengganti adalah mereka yang berusia 18-40 tahun.
- f. Lembaga dan lingkungan hidup sosial, generasi muda dibedakan menjadi 3 kategori :
 1. Siswa, yakni usia 6-8 tahun.
 2. Mahasiswa, yakni usia 18-25 tahun.
 3. Pemuda yang berada diluar sekolah/PT berusia 17-30 tahun.

3. Pertanian

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, Penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri.¹ Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan. Pembangunan di bidang pertanian adalah suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena sebagian besar rakyat Indonesia mengkonsumsi beras dan bekerja di sektor pertanian. Sedangkan peranan penting dari sektor pertanian itu sendiri adalah dalam membentuk penyediaan kesempatan kerja dan berkontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto dan ekspor.

Menurut Mosher pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya. Menurut Van Aarsten pertanian adalah digunakan kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan

yang telah diberikan oleh alam guna mengembangkan tumbuhan dan hewan tersebut.

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Di samping pengaruh khatulistiwa, ada dua faktor alam lainnya yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan, dan kedua, topografinya yang bergunung-gunung. Dalam hubungan ini letaknya di antara dua lautan besar, yaitu lautan Indonesia dan lautan Pasifik serta dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, juga ikut mempengaruhi iklim Indonesia, terutama perubahan arah angin dari daerah tekanan tinggi ke daerah tekanan rendah.

Bentuk tanah yang bergunung-gunung memungkinkan adanya variasi suhu udara yang berbeda-beda pada suatu daerah tertentu. Pada daerah pegunungan yang makin tinggi, pengaruh iklim tropik makin berkurang dan digantikan oleh semacam iklim subtropik (setengah panas) dan iklim setengah dingin. Pada kenyataannya, tanaman-tanaman pertanian iklim subtropik dan tanaman iklim sedang seperti teh, kopi, kina, sayur-sayuran dan buah-buahan menjadi komoditi penting dalam perdagangan domestik maupun internasional. Hal itu disebabkan iklim yang mendukung serta penduduk yang sebagian besar masih bermata pencaharian di sektor pertanian.

Bukhori (2014), pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian.

Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal.

- a. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
- b. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
- c. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
- d. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.
- e. Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Di negara terbelakang produksi pangan mendominasi sektor pertanian. Jika output membesar lantaran meningkatnya produktifitas, maka pendapatan para petani akan meningkat. Kenaikan pendapatan perkapita akan sangat 15 meningkatkan permintaan pangan. Dalam perekonomian seperti itu elastisitas pendapatan permintaan adalah sangat tinggi yang biasanya bergerak antara 0,6 persen sampai 0,8 persen. Peran nyata sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian perlu diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat resource based.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil mutu penduduk, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan Indonesia serta meningkatkan ekspor. Suatu energi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenaga kerjaan paling tidak memerlukan 3 unsur pelengkap dasar, yaitu :

- a. Percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, insusional dan intensif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktifitas pada petani.

- b. Peningkatan permintaan terhadap domestic terhadap output pertanian yang didasarkan pada strategi pembangunan perkotaan yang berorientasikan pada upaya pembinaan ketenaga kerjaan.
- c. Diverifikasi kegiatan pembinaan pedesaan pada karya non pertanian yang secara langsung dan tidak langsung akan menunjang dan ditunjang oleh masyarakat pertanian.

Mu'min (2014), menyatakan bahwa pertanian dibagi menjadi dua, yaitu petani rakyat dan perusahaan pertanian.

- a. Pertanian rakyat adalah usaha pertanian keluarga dimana produksi bahan makanan utama seperti padi, palawija, (jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian), dan tanaman hortikultura, yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Dan pertanian rakyat tersebut diusahakan di sawah, diladang dan dipekarangan.
- b. Perusahaan pertanian adalah usaha pertanian yang memproduksi hasil tertentu dengan system pertanian seragam dibawah system manajemen yang terpusat (*centralizer*), dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan teknik pengolahan yang efisien untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

Primada (2015), pertanian adalah suatu sistem keruangan yang merupakan perpaduan antara subsistem fisis dan subsistem manusia. Dimana subsistem fisis antara lain adalah tanah, iklim, hidrologi, topografi dengan proses alamiahnya. Sedangkan yang termasuk subsistem manusianya antara lain adalah tenaga kerja, kemampuan ekonomi, serta kondisi politik daerah setempat. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman serta hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting adanya. Menurut Van Aarsten dalam Herawati (2017), *agriculture* adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan hewan tersebut.

Dari batasan tersebut jelas bahwa untuk dapat disebut sebagai pertanian perlu dipenuhi beberapa persyaratan:

- a. Adanya alam beserta isinya antara lain tanah sebagai tempat kegiatan, dan tumbuhan serta hewan sebagai objek kegiatan.
- b. Adanya kegiatan manusia dalam menyempurnakan segala sesuatu yang telah diberikan oleh alam atau Yang Maha Kuasa untuk kepentingan/kelangsungan hidup manusia melalui dua golongan yaitu tumbuhan/tanaman dan hewan/ternak serta ikan.
- c. Ada usaha manusia untuk mendapatkan produk/hasil ekonomis yang lebih besar daripada sebelum adanya kegiatan manusia.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Milenial Dalam Berusaha Di Sektor Pertanian

a. Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi minat seseorang dalam hal apapun. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula minat orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan/ minat orang tersebut terhadap suatu benda.

Menurut Widjaya (2014), tingkat pendidikan yang dijalankan oleh pemuda pedesaan dapat membuat pemuda jauh dari sektor pertanian serta membuat pemuda lebih memilih sektor lain dan bekerja diluar desanya. Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemilikan lahan, luas lahan usahatani, tingkat pendidikan, usia pemuda pedesaan lainnya. Tingkat pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu hal yang didapatkan dari hasil belajar dipendidikan formal. Tingkat pendidikan dapat meningkatkan atau menurunkan minat pemuda pedesaan. Marza (2018), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat pemuda desa dalam melakukan usaha disektor pertanian.

b. Tingkat Ekonomi

Menurut Budiati (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa motif ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam melakukan usaha disektor pertanian. Tingkat pendapatan usahatani berhubungan dengan minat generasi muda dalam melanjutkan

usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendapatan usahatannya, maka peluang minat pemuda pedesaan untuk melakukan usahatannya semakin besar. Tingkat pendapatan usahatannya dapat meningkatkan atau menurunkan minat pemuda pedesaan dalam melakukan usahatani. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan.

Jika status ekonomi seseorang terbilang baik dan stabil, maka orang tersebut cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mereka laksanakan. Sebaliknya, kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

c. Lingkungan

Setiawan (2016), menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga terdekat lainnya. Persepsi pemuda desa menjadi petani bisa mempengaruhi seorang pemuda untuk memilih pekerjaan di sektor pertanian atau didapat dari teman sebaya berupa informasi tentang pergaulan dan upah generasi muda pertanian, yaitu produktivitas dan profitabilitas usaha pertanian. Faktor ini terdiri dari orang-orang dan lingkungan yang ada disekitar orang tersebut. Jadi lingkungan dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat seseorang pada suatu hal. Misalnya, seseorang yang tinggal disekitar perpustakaan daerah dan orang-orang disekitar perpustakaan daerah tersebut senang membaca buku di perpustakaan itu maka orang ini akan suka juga dengan kegiatan membaca.

Hasil penelitian Meilina (2015), menyatakan bahwa para orang tua remaja yang mempunyai pengaruh kuat terhadap remaja, meskipun mengenalkan pertanian dari sejak dini, ternyata sebenarnya tidak benar-benar menginginkan anaknya untuk meneruskan jejaknya sebagai petani, melainkan pekerjaan yang pendapatannya lebih tinggi. Nurhayati (2016), suatu lingkungan kerja dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat,

nyaman dan aman, lebih jauh lagi lingkungan kerja yang kurang baik dapat menyebabkan tidak efisiennya suatu rancangan system kerja.

d. Pengalaman

Panurat (2014), dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat generasi muda petani dalam berusaha disektor pertanian. Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi.

Pengalaman kerja menunjukkan berapa lama seseorang dapat bekerja dengan baik. Pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya bekerja pada masing-masing 18 pekerjaan atau jabatan tersebut. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengalaman Kerja Karyawan jika sudah melakukan pekerjaan secara berulang-ulang.

e. Teknologi

Harahap N dan Siregar A Z (2018), dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa teknologi dapat mempengaruhi minat pemuda dalam berusaha disektor pertanian. Teknologi adalah berbagai keperluan serta sarana berbentuk aneka macam peralatan atau sistem yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi manusia. Pada awalnya makna teknologi terbatas pada benda- benda berwujud seperti peralatan- peralatan atau mesin. Seiring berjalannya waktu makna teknologi mengalami perluasan serta tidak terbatas pada benda berwujud, melainkan juga benda tak berwujud. semisal perangkat lunak, metode pembelajaran, metode bisnis, alat mesin pertanian dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan dan relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan

untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan. Berikut hasil-hasil penelitian terdahulu yakni :

1). Harahap N dan Siregar A Z (2018), melakukan penelitian di Kecamatan Batang Kuis dan Distrik Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan judul penelitian yaitu "*Factors Affecting Youth Generation Interest on Agricultural Fields (Case Study in Deli Serdang District)*". Jenis Penelitian ini menggunakan deskriptif metode kuantitatif. Hasil dari sebagian faktor pendidikan formal, keinginan dan harapan, sosialisasi, luas lahan, dan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kaum muda generasi pada bisnis di bidang pertanian dan banyak lagi variabel dominan yang mempengaruhi minat generasi muda adalah sub-variabel sosialisasi (X2.1) yaitu 28,9%. *Jurnal IJEAB, Vol-3, Issue-5, Sept-Oct- 2018 ISSN: 2456-1878*.

2). Marza A R (2018), penelitian ini dilakukan di Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah dengan judul penelitian adalah “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi” Jenis penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Terdapat 63 responden pemuda pedesaan dan petani yang dipilih menggunakan metode *proportional random sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode *survey*. Kemudian, metode analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan usahatani, regresi logistik biner, dan uji Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi adalah Rp15.181.983,23 pada musim tanam pertama dan Rp16.931.595,67 pada musim tanam kedua. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda desa untuk melanjutkan usahatani padi adalah luas lahan, usia, tingkat pendidikan, jarak tempat tinggal pemuda ke pusat kota.

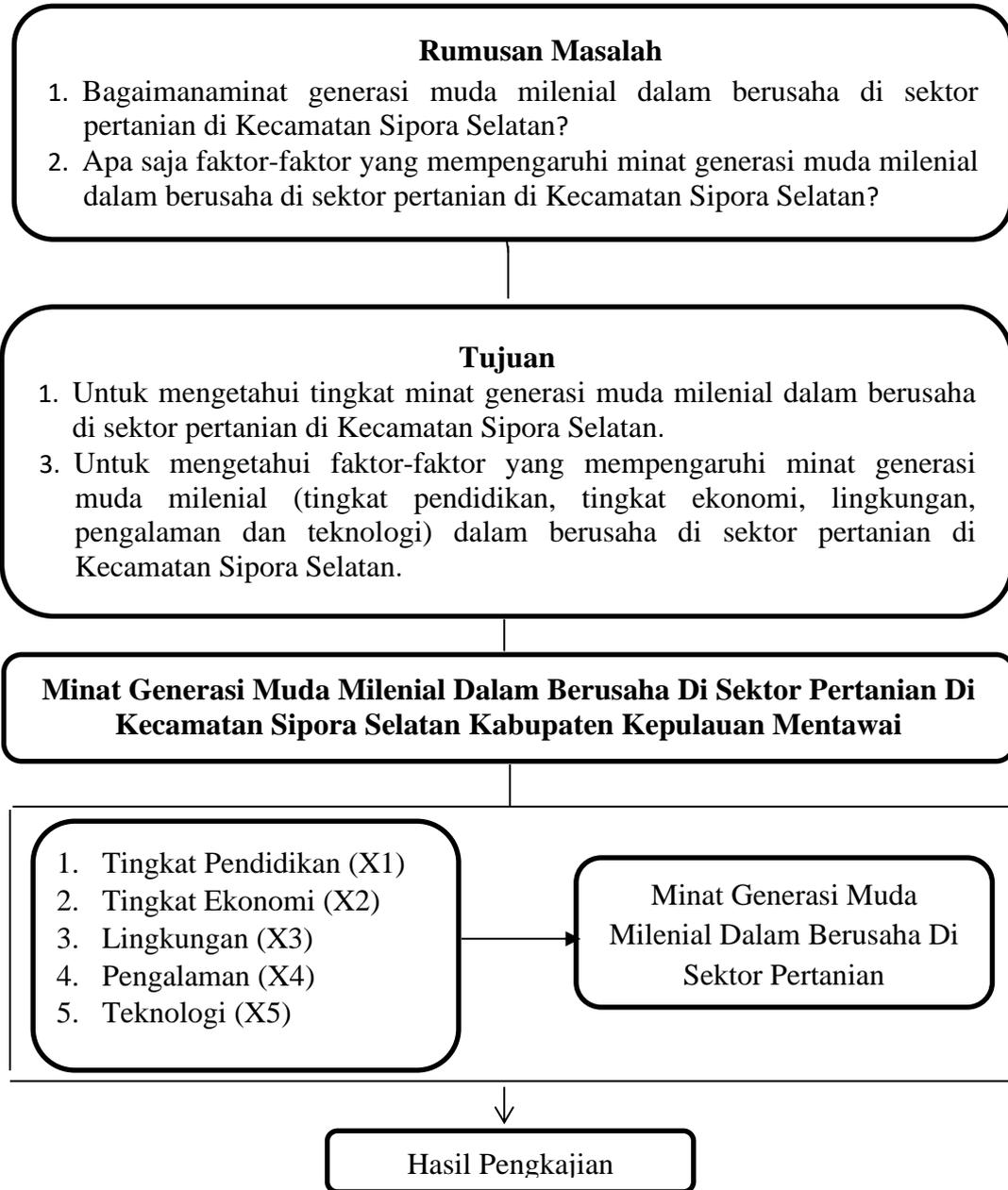
3). Nasrul B M (2018), penelitian ini berjudul Persepsi Dan Minat Pemuda Desa Menjadi Petani Di Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), Metode Pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka. Metode analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Persepsi pemuda desa menjadi petani bisa dibidang sangat kurang bahkan hampir sebagian besar pemuda Desa Jatikerto mempersepsikan pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang kurang bergengsi, sulit untuk dipahami, memiliki hasil yang tidak pasti, dan merupakan pekerjaan yang berat dan berkesukut dengan hal yang kotor. Minat pemuda desa menjadi petani di Desa Jatikerto juga sangat kurang dikarenakan sebagian besar minat pemuda sudah terarah sejak ia duduk di bangku pendidikan. Dari penelitian yang dilakukan di Desa Jatikerto faktor – faktor yang mempengaruhi dari luar dan dalam lingkungan pemuda desa adalah pendidikan yang berperan penting dalam mempengaruhi seorang pemuda untuk memilih pekerjaan di sektor pertanian atau nonpertanian.

4). Ramikayati (2017), menganalisis perkembangan persepsi dan minat petani muda terhadap agribisnis dan konsumsi sayuran *swiss chard* organik sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Analisis menggunakan skoring dan uji beda *Wilcoxon Signed-rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah seluruh program pelatihan selesai, persepsi dan minat petani pemuda terhadap budidaya *swiss chard* sangat baik. Para petani muda mengetahui jenis dan manfaat 8 dari program budidaya organik dan berkemauan untuk lebih mendalami dan menggeluti budidaya sayur *swiss chard*.

5). Susilowati (2016), mereview tentang perubahan struktural tenaga kerja pertanian dilihat dari fenomena aging farmer dan menurunnya jumlah tenaga kerja usia muda sektor pertanian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena penuaan petani dan berkurangnya petani muda di Indonesia semakin meningkat. Faktor penyebab menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian, diantaranya citra sektor pertanian yang kurang bergengsi, berisiko tinggi, kurang memberikan jaminan, dan rata-rata penguasaan lahan sempit.

C. Kerangka Fikir



Gambar 1. Kerangka Fikir Minat Generasi Muda Millenial.